



Penerapan Model Pembelajaran TTW Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 151 Bunne

Abdul Halik^{1*}, Muhammad Asrul Sultan², Nurul Asmarida³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: abdulhalik@unm.ac.id

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: m.asrul.sultan@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: nurulasmarida09@gmail.com

Abstract. *The problem with this research is the low writing learning outcomes of class V students. This research aims to determine the application of the TTW learning model to determine the increase in paragraph writing learning outcomes in class V at SDN 151 Bunne. The approach used in this research is a qualitative approach with a type of classroom action research to improve the quality of the learning process in the classroom. The learning results of the first cycle of teacher and student are in the sufficient category (C) while student learning are in the poor category (K). The learning results cycle II of teacher and student are the sufficient category (C) while student learning are in the sufficient category (C). The learning results cycle III of teacher and student are the good category (B) while student learning are in the sufficient category (C). The learning results cycle IV of teacher and student are in the good category (B) while the student learning are in the sufficient category (B). The conclusion of the research is that by implementing the TTW type cooperative learning model, it can improve the paragraph writing learning outcomes of Class V Students at SDN 151 Bunne, Soppeng Regency.*

Keywords: *Learning Outcomes; TTW Learning Model; Writing Paragraphs.*

Abstrak. *Permasalahan dalam penelitian ini yakni rendahnya hasil belajar menulis siswa kelas V yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran TTW untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis paragraf di kelas V UPTD SPF SDN 151 Bunne. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana hasil yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk teks naratif dengan jenis penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Hasil pembelajaran siklus I menunjukkan aktivitas guru dan siswa berada pada kategori cukup (C) hasil belajar siswa berada pada kategori kurang (K). Hasil pembelajaran siklus II menunjukkan aktivitas guru dan siswa berada pada kategori cukup (C) hasil belajar siswa berada pada kategori cukup (C). Hasil pembelajaran siklus III menunjukkan aktivitas guru dan siswa berada pada kategori baik (B) hasil belajar siswa berada pada kategori cukup (C). Hasil pembelajaran siklus IV menunjukkan aktivitas guru dan siswa berada pada kategori baik (B) hasil belajar siswa berada pada kategori cukup (B). Kesimpulan penelitian yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write dapat meningkatkan hasil belajar menulis paragraf Siswa Kelas V UPTD SPF SDN 151 Bunne Kabupaten Soppeng.*

Kata kunci: *Hasil Belajar; Model Pembelajaran TTW; Menulis Paragraf.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu negara, karena berhasil atau tidaknya pendidikan di suatu negara berdampak besar terhadap kualitas pembangunan generasi mendatang. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah membenahan di berbagai bidang pendidikan, terkhusus dalam pendidikan maupun pemahaman konsep pembelajaran menuju pembelajaran yang aktif dan kreatif. Husamah, et.al., 2019 mengemukakan Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa adalah dengan mempelajari bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan dasar dari semua mata pelajaran sekolah. Hal ini dikarenakan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dibimbing untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulisnya yang merupakan syarat mutlak untuk memiliki keterampilan membaca dan menulis tersebut. Sukirman (2020) mengemukakan bahwa menulis merupakan keterampilan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatihkan semenjak dini. Oleh karena itu kebiasaan menulis harus selalu dilakukan sejak dini dan dilatih secara terus menerus sehingga hal tersebut tidak akan menjadi sesuatu yang berat.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Januari 2023, diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis, kemampuan menulis siswa masih tergolong lemah terutama pada pembelajaran menulis paragraf. Hal tersebut dibuktikan peneliti dengan memperoleh data dari guru kelas tentang nilai harian siswa di kelas V UPTD SPF SDN 151 Bunne diperoleh fakta bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar menulis siswa masih tergolong rendah. Penyebab dari rendahnya hasil belajar menulis di kelas V UPTD SPF SDN 151 Bunne disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari guru meliputi guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, guru kurang mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan kelompok dan guru kurang memberikan pengulangan materi kepada siswa. Sedangkan faktor dari siswa yaitu: siswa kurang melakukan interaksi dengan siswa lain, siswa kesulitan menuangkan ide gagasan kedalam tulisan dan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melihat dari beberapa kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran, maka diterapkan suatu model pembelajaran yang mampu menjadi solusi dalam mengatasi beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar menulis paragraf siswa. Maka dari itu, model pembelajaran TTW dipilih sebagai model pembelajaran yang mampu menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Pernyataan di atas diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, oleh Mapaccin, et.al., (2022) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar menulis paragraf deskriptif dengan model pembelajaran (TTW) pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru Kabupaten Barru.

Model pembelajaran TTW merupakan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan tiga hal yang dinilai menjadi aspek penting dalam mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif yakni berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*). Nana (2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dikemukakan dan dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin dimana model pembelajaran ini terdiri dari tiga fase yaitu, *think*, *talk* dan *write*. Strategi *think-talk-write* membangun pemikiran dan referensi,

pengorganisasian ide dan pengujian ide peserta didik sebelum mereka menuliskannya. Proses ini terjadi mulai dari peserta didik terlibat dalam proses berpikir dan merefleksi di alam pemikirannya sendiri, selanjutnya mengungkapkan dan membagikan ide mereka satu sama lain, kemudian menuangkan dalam tulisan. Lebih lanjut Simajuntak (Nasrulloh & Umardiyah 2020) mengemukakan bahwa TTW merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir kritis, komunikasi matematis, berkarya melalui diskusi kelompok dan presentasi.

Langkah-langkah pembelajaran Think Talk Write menurut Nana (2019) adalah sebagai berikut: 1) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil, yang terdiri dari 3-5 siswa dalam satu kelompok. 2) Guru membagikan lembar kerja kelompok yang berisi permasalahan beserta petunjuk pengerjaannya. 3) Peserta didik mengamati lembar kerja kelompok serta membuat catatan kecil (*think*). 4) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas konten catatan (*talk*). Guru memiliki peran sebagai mediator dalam lingkungan belajar. 5) Peserta didik secara mandiri membangun pengetahuan yang didapatkan dari hasil diskusi (*write*). 6) Guru memberikan arahan dalam setiap perwakilan kelompok diskusi, untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing. 7) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari permasalahan yang diberikan.

Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran TTW dalam penerapannya menurut Ernati et.al., (2022) yakni sebagai berikut: 1) Model *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membuat siswa dalam memahami materi yang diajarkan. 2) Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Disamping memiliki kelebihan, model pembelajaran TTW juga memiliki kekurangan yakni sebagai berikut: 1) Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok, terkadang yang mendominasi adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih. 2) Guru harus menyiapkan semua media agar dalam menerapkan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tidak mengalami kesulitan.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti secara lebih mendalam kemudian hasil data penelitian yang diperoleh diaplikasikan dalam bentuk deskriptif yang berupa kalimat tertulis atau verbal dari pelaku orang-orang yang diamati. Hakim et.al., (2021) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk dapat mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh guru di dalam kelas serta guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun langkah-langkah PTK yakni: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan April tahun 2023 yang bertempat di kelas V UPTD SPF SD Negeri 151 Bunne, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini yakni guru kelas V dan siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 151 Bunne yang berjumlah 14 orang siswa dengan rincian 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Analisis data terdiri dari tiga tahapan yang mana penjelasan terkait dengan tiga tahap tersebut yakni sebagai berikut; (1) Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan dan sampai

penyusunan laporan penelitian;(2) Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; (3) Menarik kesimpulan dan verifikasi data memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; (1) Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data dikarenakan penelitian berfokus untuk melihat aktivitas guru serta siswa yang dilakukan dengan model pembelajaran TTW; (2) Tes merupakan seperangkat pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan memberikan jawaban pada tes yang diberikan. (3) Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengabadikan suatu peristiwa penting dengan cara merekam atau mengambil suatu gambar.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni; (1) Indikator Keberhasilan Proses. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh langkah dari model pembelajaran TTW terlaksana dengan baik dengan indikator keberhasilan berada pada rentang 76%-100% dengan kualifikasi "Baik"; (2) Indikator Keberhasilan Hasil. Hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN 151 Bunne dapat dikatakan berhasil jika 76% dari seluruh siswa di kelas V UPTD SPF SDN 151 Bunne mencapai SKBM yaitu ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi siklus I guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa dari 7 langkah model pembelajaran TTW yang terdiri dari 21 indikator, guru melaksanakan 15 indikator dengan kualifikasi cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase $\geq 76\%$. Sedangkan mengenai observasi aktivitas siswa, yang terdiri dari 21 indikator, terdapat 13 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C) dikarenakan belum mencapai indikator keberhasilan dengan persentase $\geq 76\%$. Berdasarkan hasil observasi, tes evaluasi akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sesuai indikator keberhasilan karena masih mencapai kategori 30,76% kurang (K), maka peneliti berinisiatif untuk melanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi siklus II guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa dari 7 langkah model pembelajaran TTW yang terdiri dari 21 indikator, guru melaksanakan 15 indikator dengan kualifikasi cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase $\geq 76\%$. Sedangkan mengenai observasi aktivitas siswa, yang terdiri dari 21 indikator, terdapat 15 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C) dikarenakan belum mencapai indikator keberhasilan dengan persentase $\geq 76\%$. Berdasarkan hasil observasi, tes evaluasi akhir siklus II yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus II belum tercapai sesuai indikator keberhasilan karena masih mencapai kategori cukup 63,63%(C), maka peneliti berinisiatif untuk melanjutkan ke siklus III.

Berdasarkan hasil observasi siklus III guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa dari 7 langkah model pembelajaran TTW yang terdiri dari 21 indikator, guru melaksanakan 18 indikator dengan kualifikasi baik (B) sehingga perolehan jumlah tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase $\geq 76\%$. Sedangkan mengenai observasi aktivitas siswa, yang terdiri dari 21 indikator, terdapat 19 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) sehingga perolehan jumlah tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase $\geq 76\%$. Berdasarkan hasil observasi, tes evaluasi akhir siklus III yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus III

belum tercapai sesuai indikator keberhasilan karena masih mencapai kategori cukup 64,28% (C), maka peneliti berinisiatif untuk melanjutkan ke siklus IV.

Berdasarkan hasil observasi siklus IV menunjukkan peningkatan yang signifikan hasil observasi guru pada siklus III mencapai 85,71% dengan kategori baik (B) dan mengalami peningkatan pada siklus IV mencapai 95,23% dengan kategori baik (B). Data hasil observasi siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus III mencapai 90,47% dengan kategori baik (B) dan siklus IV mencapai 100% dengan kategori baik (B). Begitupun dengan data hasil belajar siswa menulis paragraf siklus III mencapai 64,28% dengan kategori cukup (C) dan pada siklus IV mencapai 85,71% dengan kategori baik (B). Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus IV dapat memperbaiki kekurangan pada siklus III dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan dihentikan di siklus IV.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai.

Rekapitulasi Nilai	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
% Ketuntasan	42,85%	30,76%	63,63%	64,28%	85,71%
% Ketidaktuntasan	57,14%	69,23%	36,36%	35,71%	14,28%
Kualifikasi Ketuntasan	Kurang (K)	Kurang (K)	Cukup (C)	Cukup (C)	Baik (B)

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses dan keberhasilan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write untuk meningkatkan hasil belajar menulis paragraf siswa kelas V UPTD SPF SDN 151 Bunne Kabupaten Soppeng yang terdiri dari 14 orang siswa dengan rincian 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 4 siklus yang disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang disajikan oleh guru. Pada model ini, menerapkan suasana belajar yang membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas berpikir kritis siswa dan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi. Simanjuntak (Nasrulloh & Umardiyah 2020) mengemukakan bahwa TTW merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir kritis, komunikasi matematis, berkarya melalui diskusi kelompok dan presentasi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW ini juga memiliki dampak yang positif terhadap siswa selama proses pembelajaran diterapkan hal tersebut sejalan menurut Ernati et.al., (2022) yaitu model pembelajaran TTW mengajarkan siswa lebih aktif dalam berdiskusi bersama dengan teman kelompok dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk bekerja sama dengan kelompok dalam menyelesaikan masalah disesuaikan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengetahui menulis paragraf deskripsi yang terdapat di gambar, siswa dapat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, dan siswa terlibat dalam kerja kelompok, serta siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam berpikir dan menuangkan ide-ide yang mereka ketahui.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, II, III dan IV diperoleh bahwa hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TTW ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar menulis paragraf siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 151 Bunne Kabupaten Soppeng.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II masih terdapat kekurangan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa maka dari itu pembelajaran belum maksimal sehingga mengakibatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan siklus III proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik namun hasil belajar siswa belum mencapai taraf keberhasilan. Pada siklus IV proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, hal ini karena siswa sudah mengetahui langkah-langkah dari model TTW sehingga model pembelajaran lebih terarah dan sistematis. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan proses dan hasil belajar menulis paragraf siswa kelas V UPTD SPF SDN 151 Bunne Kabupaten Soppeng.

Guru diharapkan dapat memilih model, strategi maupun pendekatan pembelajaran yang tepat untuk dijadikan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran, siswa diharapkan dengan penerapan model pembelajaran TTW dapat menjadi pembelajaran dengan terus mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki serta mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif maupun komunikatif, bagi peneliti agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan model pembelajaran TTW dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik diberbagai pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Azmi, S.R.M. (2021). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Purwokerto: Zahira Media Publisher
- Erniati, L & Rachim. N. (2022). Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*. 2, 2715-2634
- Hakim, A. Israwaty, I & Rustam, D.W. (2021). Penggunaan Media Video Pembelajaran pada Tema 2 tentang Kewajiban, Hak dan Tanggung Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 1(4), 140-152
- Halik, A. Ilmi, N & Lestari, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 9 Benteng Kecamatan Baranti. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. 1, 156-164
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing
- Hasan, K. Israwaty, I & Melindah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif PJBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kabupaten Mamasa. *Nurbin Smart Journal*. 2(3), 182-188
- Husamah. Restian, A. & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Israwaty, I. Muslimin & Fitriana. (2022). Penerapan Model Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Nurbin Smart Journal*. 1(4), 110-121
- Mapaccin, N. S. D, Halik. A & Yulia. (2022). Penerapan Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V. *Nurbin Smart Journal*. 2, 89-98

- Nana. (2019). *Model Pembelajaran Predict, Observe, Explanation, Elaboration, Write, Dan Evaluation (Poe₂we)*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha
- Nasrulloh, M. F & Umardiyah, F. (2020). *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika*. Jawa Timur: LPPM Universitas KH.A.Wahab Hasbullah
- Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*. 9, 72
- Sultan, M.A. Yulia & Kadir, N. M. A. A. (2022). Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Question Box. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6, 9511-9514